

PENGARUH INSENTIF PAJAK, *OPERATING CASH FLOW*, INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Marbella Sanira¹, Fina Ratnasari, S.E., M.Ak.²
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Correspondence		
Email: marbellasanira@gmail.com , dosen02630@unpam.ac.id		No. Telp:
Submitted 22 Juli 2024	Accepted 28 Juli 2024	Published 29 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif pajak, *operating cash flow*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Insentif Pajak (X_1) sebagai variabel bebas pertama, *Operating Cash Flow* (X_2) sebagai variabel bebas kedua, dan Intensitas Modal sebagai variabel bebas ketiga (X_3) serta Konservatisme Akuntansi (Y) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews 12 Student Version Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terbaik dan terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Insentif Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, *Operating Cash Flow* secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, dan secara simultan Insentif Pajak, *Operating Cash Flow*, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci : Insentif Pajak; *Operating Cash Flow*; Intensitas Modal; Konservatisme Akuntansi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of tax incentives, operating cash flow, and capital intensity on accounting conservatism. This research was conducted by analyzing the financial reports of companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020 to 2022. The sample used in this research was 28 banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2020 to 2022 using a purposive sampling techniques. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this research are Tax Incentives (X_1) as the first independent variable, Operating Cash Flow (X_2) as the second independent variable, and Capital Intensity as the third independent variable (X_3) and Accounting Conservatism (Y) as the dependent variable. The panel data regression method was used as the research methodology in this study. Analysis of research results using EViews 12 Student Version Lite software. The results of this research show that the best and selected model is the Random Effect Model (REM). The results of this study show that Tax Incentives partially have no effect on Accounting Conservatism, Operating Cash Flow partially has an effect on Accounting Conservatism, Capital Intensity partially has no effect on Accounting Conservatism, and simultaneously Tax Incentives, Operating Cash Flow and Capital Intensity have an effect towards Accounting Conservatism.

Keywords : Tax Incentives; *Operating Cash Flow*; Capital Intensity; Accounting ; Conservatism.

PENDAHULUAN

Dunia usaha modern berkembang dengan sangat pesat, seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini telah menghasilkan tingkat daya saing yang semakin tinggi di antara para pelaku perusahaan. Untuk tetap terlihat dan bisa terus bersaing di tengah persaingan yang luar biasa, ia harus benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk menunjukkan dirinya kepada seluruh pihak

di dalam ataupun di luar usaha. Perusahaan menggunakan teknik yang berbeda untuk mempertahankan usaha mereka. Salah satu cara untuk menunjukkan kinerja terbaik yaitu lewat laporan keuangan yang menampilkan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan yang menggambarkan kondisi dan keadaan keuangan suatu perusahaan secara umum terdapat dalam laporan keuangan (Putri, Wiralestari dan Hernando, 2021). Hasil kinerja perusahaan dalam menjalankan tugasnya selama beberapa tahun bisa dilihat dalam laporan keuangan (Sugiyarti & Rina, 2020). Laporan keuangan dalam aktivitas akuntansi disebut sebagai serangkaian aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna, lengkap, dan akurat kepada pemangku kepentingan (Rasmon & Safrizal, 2022). Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya hanyalah sebagian kecil dari data yang ditampilkan oleh laporan keuangan. Bahan pengambilan keputusan mencakup laporan keuangan dari sumber internal dan eksternal. Laporan keuangan dimanfaatkan untuk memungkinkan pengguna memeriksa dan menilai konsekuensi keuangan dari keputusan di masa lalu.

Karena hal tersebut, pembuatan laporan keuangan wajib disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Perusahaan diperbolehkan untuk menetapkan teknik akuntansi yang ingin mereka gunakan dalam SAK untuk menyusun laporan keuangan mereka dari sekian banyak cara yang tersedia. Menurut Sabaruddin (2021), “Keleluasaan ini bisa dipakai untuk membuat laporan keuangan yang berbeda untuk perusahaan dengan didasarkan kebutuhan dan tujuan mereka. Dalam artian lain, perusahaan dapat memilih dari berbagai pilihan yang disediakan oleh standar akuntansi berdasarkan kebutuhan mereka sendiri”. Manajer diharapkan untuk menggunakan aturan akuntansi yang konservatif ketika dihadapkan pada ketidakpastian masa depan. Konservatisme akuntansi, prinsip kehati-hatian, adalah salah satu prinsip dasar laporan keuangan yang harus menjadi dasar pembuatannya.

Prinsip konservatisme akuntansi berhubungan dengan ketidakpastian dan kondisi keuangan yang menyebabkan penundaan dalam mengharapakan data yang bagus dibandingkan dengan data yang buruk (Waqas dan Siddiqui, 2021). Menurut Savitri (2016), “Sejumlah kriteria akuntansi yang memicu penundaan pengakuan pendapatan, percepatan pengakuan biaya, penurunan nilai aset, dan kenaikan nilai kewajiban digabungkan untuk membentuk kriteria pemilihan yang dikenal sebagai konservatisme”. Karena hal tersebut, laporan keuangan sering kali menunjukkan pendapatan yang sangat tinggi pada periode mendatang dan pendapatan yang teramat rendah pada periode saat ini.

Pernyataan yang ada dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 dalam FASB (*Financial Accounting Statement Board*) (Sugiyarti & Rina 2020) penerapan konservatisme pada pembuatan laporan keuangan merupakan topik akuntansi yang kontroversial dan telah menimbulkan banyak perdebatan. Di satu sisi, laporan keuangan perusahaan yang ditampilkan akan menjadi miring dan tidak menggambarkan situasi perusahaan saat ini secara akurat. Hal tersebut bukanlah representasi akurat dari kondisi perusahaan saat ini. Informasi yang tidak akurat dalam menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dapat menimbulkan pertanyaan tentang keakuratan laporan laba dan laporan keuangan, dan juga dapat menyesatkan pihak-pihak yang menggunakannya untuk mengambil keputusan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015 dalam Sulastri & Anna, 2018). Di sisi lain, pernyataan dari Watts, dalam Kurniawan (2017), konservatisme dalam akuntansi mendukung pencegahan manajer bertindak oportunistik dalam hal kontrak yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai perantara kontrak. Selain itu, konsep konservatisme akuntansi masih diterapkan pada laporan keuangan dan dianggap membantu dalam meramalkan pendapatan perusahaan di masa depan karena mendorong kehati-hatian dari pihak perusahaan. Karena praktik konservatisme akuntansi mencegah perusahaan menggelembungkan pendapatan dan menyajikan laba, maka hal ini akan menghasilkan laba yang lebih berkualitas (Rif'an & Agustina, 2021).

Seperti halnya yang dialami oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia), yang pada semester pertama tahun 2020 melaporkan peningkatan laba bersih selepas pajak

sejumlah 7% menjadi Rp 809,7 miliar. Pertumbuhan kinerja Maybank Indonesia ditopang oleh pengelolaan biaya strategis yang berkelanjutan dan kenaikan pendapatan non-bunga, atau *fee-based income*, meskipun terjadi ketidakstabilan pasar dan gangguan akibat wabah Covid-19. Meskipun kondisi pasar yang kurang kondusif, Maybank masih mampu mencatatkan hasil yang kuat pada semester pertama tahun 2020, menurut Taswin Zakaria, Presiden Direktur dan CEO Maybank Indonesia. Dengan penghasilan *fee non rutin* sejumlah Rp 101 miliar dari penyelesaian arbitrase domestik, Maybank melaporkan peningkatan 1,4 persen pada *fee based* menjadi Rp 1,2 triliun apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, Maybank melaporkan peningkatan *fee global market, bancassurance, dan wealth management* serta biaya transaksi e-channel sebesar 11% ketika pendapatan *fee non rutin* dikeluarkan. Sementara itu, *fee* dari investasi, *wealth management, dan bancassurance* meningkat 29,3% menjadi Rp 122,6 miliar di bulan Juni 2020 dari Rp 94,8 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan dari pasar global juga mengalami peningkatan pendapatan yang substansial, meningkat 116,1 persen menjadi Rp 374,6 miliar.

Selaras dengan situasi pasar sekarang ini, yaitu perlambatan pertumbuhan kredit di industri perbankan, total kredit Bank mengalami penurunan 14,6% menjadi Rp115,7 triliun. Sehubungan dengan situasi pandemi, Maybank menjaga sikap konservatif dan menyesuaikan perkembangan portofolio dengan postur risiko yang lebih ketat. Pada semester pertama tahun 2020, tingkat kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) Maybank tercatat sebesar 2,9 persen (*net*) dan 5 persen (*gross*), turun dari tahun lalu yang tercatat sejumlah 3,1 persen (*gross*) dan 1,7 persen (*net*). Hal tersebut terjadi karena penurunan saldo kredit pada bulan Juni 2020, implementasi penuh IFRS 9 atau PSAK 71, standar akuntansi baru, yang mulai berlaku pada bulan Januari 2020, dan dampak dari kondisi pandemi terhadap nasabah tertentu. Peningkatan lebih dari 19,1% atau Rp26,4 triliun pada Juni tahun sebelumnya terlihat pada rasio kecukupan modal (CAR), yang menyentuh 22,1% pada Juni 2020. Untuk mengantisipasi dampak tambahan dari pandemi global terhadap portofolio Bank, Maybank telah mengambil langkah-langkah proaktif. Dengan mengaplikasikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko yang cermat, Maybank mampu menjaga kualitas aset Bank (Sumber:money.kompas.com, 2020).

Sebuah penelitian tentang konservatisme akuntansi menggunakan interpretasi terkait pajak. Perpajakan adalah faktor lain yang mempengaruhi seberapa konservatif perusahaan menggunakan akuntansi mereka. Manajer akan terdorong untuk menerapkan konservatisme akuntansi jika mereka bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan mengurangi kewajiban pajak, sebagai akibat dari perubahan tarif. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan insentif pajak. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh insentif pajak karena perusahaan yang lebih besar diberi perhatian lebih oleh pemerintah dan memiliki kesempatan lebih besar untuk menggunakan perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan (Sugiyarti dan Rina, 2020). Temuan penelitian tersebut selaras dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Sumantri (2018) yang memberitakan bahwasanya insentif pajak memberikan pengaruh yang besar terhadap konservatisme akuntansi. Ketika menyangkut insentif pajak, konservatisme akuntansi terkena dampak negatif; yaitu, ketika tax plan naik, konservatisme akuntansi turun (Harini, 2020). Sedangkan menurut penelitian (Atika dkk, 2021) mendapatkan hasil Insentif Pajak tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari perusahaan sampel penelitian yang gagal menerapkan penurunan pajak efektif dari pemerintah, yang menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara efektif.

Perubahan yang cepat dalam perekonomian dunia menjadi prinsip konservatisme digunakan sebagai salah satu pegangan dalam pencatatan *cash flow* yang merupakan laporan keuangan berisi tentang arus keuangan suatu perusahaan. Perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang jelek apabila menyatakan bahwa arus kas dari operasi berlebihan karena

pendapatan dan pengeluaran yang berlebihan. Menurut Yuliana dkk (2022) *cash flow* tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dikarenakan ketika *cash flow* turun maka konservatisme akuntansi akan mengikutinya. Pada pengkajian yang dilakukan Harini et al. (2020) memberitahukan bahwasanya laporan arus kas yang merupakan hasil dari operasi memberikan wawasan tentang kinerja dan kualitas pendapatan organisasi. Ketika arus kas operasional tinggi, perusahaan lebih cenderung berkinerja baik dan menghasilkan lebih banyak uang di periode mendatang, yang akan menarik investor. Akibatnya, perusahaan akan lebih berhati-hati pada saat arus kas operasi tinggi. Dengan begitu, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh *operating cash flow* terhadap konservatisme akuntansi. Temuan pengamatan ini serupa dengan pengamatan Halim (2021) yang memberitahukan bahwasanya konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh *operating cash flow*. Pengaruh positif dari arus kas operasi menunjukkan bahwa bisnis berkinerja cukup baik untuk memungkinkan perolehan laba yang lebih tinggi. Laba akan meningkat, tetapi konservatisme akuntansi juga akan meningkat.

Kuantitas modal yang perusahaan butuhkan dalam bentuk aset untuk menghasilkan pendapatan disebut sebagai intensitas modal. Sebuah perusahaan dianggap besar jika menggunakan banyak aset untuk menghasilkan uang dari penjualan. Hal tersebut menandakan bahwasanya pemerintah akan memperhatikan perusahaan yang besar dan kaya akan modal. Investor akan lebih berhati-hati dalam menilai keberhasilan perusahaan karena besarnya intensitas modal yang perusahaan butuhkan untuk mengurangi risiko investasi. Perusahaan dengan kebutuhan modal yang besar akan mengeluarkan lebih banyak biaya politik. Oleh karena itu, manajemen lebih cenderung berhati-hati dan menetapkan teknik akuntansi yang mencegah penggelembungan laba, yang akan memberikan laporan keuangan yang mencerminkan kehati-hatian (Rivandi, 2018). Menurut (Putri dkk, 2021) pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi cukup kuat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih padat modal akan menghadapi biaya politik yang tinggi, seperti tuntutan gaji dan upah, yang akan membuatnya berusaha mengurangi margin laba dalam laporan keuangan dan menjadi lebih konservatif. Sama halnya dengan (Yusfira dkk, 2022) tingkat konservatisme akuntansi yang lebih besar akan mengikuti peningkatan intensitas modal, dan sebaliknya. Dengan kata lain, jika intensitas modal turun, tingkat konservatisme akuntansi juga akan turun. Hal ini merupakan salah satu pengaruh positif dan besar dari intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda halnya dengan (Yuliana dkk, 2022) Karena perusahaan memiliki aset yang signifikan terkait dengan biaya politik yang menjadikan laba perusahaan menjadi lebih konservatif sehingga intensitas modal tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Telah banyak penelitian tentang konservatisme akuntansi, namun temuan masih sangat beragam. Penelitian terdahulu memperlihatkan terdapat temuan yang tidak serupa dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Misalnya pada pengkajian Sugiyarti & Rina (2020) yang memberitahukan bahwasanya variabel insentif pajak menimbulkan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, mengacu pada pengkajian (Atika dkk, 2021) insentif pajak tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap konservatisme akuntansi. Sementara menurut penelitian Yuliana dkk (2022) *cash flow* tidak menimbulkan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Harini et al. (2020) memberitahukan bahwasanya *operating cash flow* menimbulkan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut (Putri dkk, 2021) intensitas modal menimbulkan pengaruh yang besar terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Yuliana dkk (2022) konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh intensitas modal.

Dengan didasarkan fenomena dan latar belakang yang sudah dijelaskan serta sejumlah penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang tidak selalu serupa, maka penulis tertarik untuk menerapkan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, dan 3 (Tiga)

variabel independen lainnya yaitu Insentif Pajak, *Operating Cash Flow*, dan Intensitas Modal. Karena hal tersebut, penulis mengambil judul “**Pengaruh Insentif Pajak, *Operating Cash Flow*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, di mana metode ini digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) dalam Stiawan (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lalu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Pamulang dan situs resmi <https://www.idx.co.id/> serta didukung dengan jurnal dan buku referensi yang berkaitan dengan penelitian, maupun informasi-informasi atau data lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang yang bekerja sama dengan PT Lotus Sekuritas dan situs resmi <https://www.idx.co.id/> serta didukung dengan jurnal dan buku referensi yang berkaitan dengan penelitian, maupun informasi-informasi atau data lainnya. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data pada BEI yang cukup representatif, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya demi terpenuhi data sebagai bahan analisis penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) dalam Stiawan (2022) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diberi simbol (Y).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip atau metode yang dipakai dalam akuntansi. Menurut FASB *Statement of Concept* No. 2 konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian untuk menghadapi berbagai hal yang belum pasti dalam memastikan bahwa keraguan dan risiko pada keadaan dalam bisnis telah dipertimbangkan. Konservatisme adalah sikap menghadapi ketidakpastian dengan mengambil tindakan tepat berdasarkan ketidakpastian tersebut. Prinsip dari

konservatisme akuntansi tidak segera mengakui adanya laba, namun jika terjadi rugi maka akan segera diakui (Suwardjono, 2016) dalam Halim (2021). Sedangkan menurut Wolk (2001) dalam Rasmon & Safrizal (2022) konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memilih metode Akuntansi Berterima Umum, yaitu memperlambat pengakuan *revenues*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan atau menaikkan penilaian utang. Hal ini mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten.

Menurut hasil penelitian Wicaksono (2012) dalam Harini dkk (2019), konservatisme ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan berbasis akrual dan hasil yang diperoleh akan dikalikan -1 lalu dibagi dengan total aktiva, sehingga semakin besar nilai positif rasio maka akan semakin konservatif. Dengan demikian mengukur konservatisme dengan rumus ukuran berbasis akrual yang diakumulasikan selama beberapa tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEPR} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

NIO = *Operating Profit Of Current Year*

DEP = *Depreciation Of Fixed Assets Of Current Year*

CFO = *Net Amount Of Cash Flow From Operating Activities of Current Year.*

TA = *Book Value of closing total assets.*

Menurut Savitri (2016) dalam Rasmon & Safrizal (2022), jika hasil memperlihatkan akrual negatif, maka semakin konservatif perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini didasarkan adanya anggapan konservatisme akuntansi menyebabkan pengakuan pendapatan tertunda dan pembiayaan lebih cepat.

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sudaryono, 2018). Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas (*independent variable*) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu insentif pajak, *operating cash flow*, dan intensitas modal.

a. Insentif Pajak

Pemberian insentif pajak merupakan suatu kebijakan pemerintah. Insentif pajak merupakan suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar negeri maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk suatu wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi (Maulina, 2016) dalam Stiawan (2022). Insentif pajak adalah insentif yang dikeluarkan perusahaan dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang akan dibayarkan (Atika dkk, 2021). Misalnya, pembebasan pajak, pajak tangguhan, dasar pajak yang lebih rendah dan tarif pajak yang lebih rendah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) dalam (Harini et al., 2020) perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak, yaitu :

$$\text{TP} = \frac{\text{Tarif PPh (PTI - CTE)}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

PTI : *Pre Tax Income* (Laba Sebelum Pajak)

CTE : *Current Tax Equipment* (Beban Pajak Kini)

TA : Total Aset

b. *Operating Cash Flow*

Arus kas atau *cash flow* merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (Dewi & Heliawan, 2021). Menurut Halim (2021) *cash flow* adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018).

Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Arus kas operasi (*operating cash flow*) adalah salah satu faktor yang memengaruhi keputusan manajer dalam menggunakan konsep konservatisme. Arus kas operasi/*operating cash flow* (OCF) merupakan aliran kas yang berasal dari pendapatan setelah dikurangi beban operasi (Ardina & Januarti, 2012) dalam Halim (2021) :

$$\text{OCF} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total aset}}$$

c. Intensitas Modal

Menurut Stiawan, dkk (2022) intensitas modal atau *capital intensity* merupakan seberapa perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Intensitas modal adalah tingkat frekuensi perputaran harta bank yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank yang dihasilkan dalam penggunaan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Aldy, 2018). Intensitas modal menggambarkan besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan dalam bentuk aset untuk memperoleh pendapatan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gemilang, Desi Nawang (2016) dalam Setiawan dkk (2022), *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Konservatisme Akuntansi (Y)	$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEPR} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Harini, dkk (2019)	Rasio
2	Insentif Pajak (X ₁)	$\text{TP} = \frac{\text{Tarif PPh (PTI - CTE)}}{\text{TA}}$ Sumber : Harini, et al. (2020)	Rasio
3	<i>Operating Cash Flow</i> (X ₂)	$\text{OCF} = \frac{\text{Kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total aset}}$ Sumber : Halim (2021)	Rasio
4	Intensitas Modal (X ₃)	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$ Sumber : Setiawan, dkk (2022)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Menurut (Alfian & Sabeni, 2013) dalam Rasmon & Safrizal (2022), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang menyampaikan laporan keuangannya berturut-turut periode 2020-2022.
3. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang memperoleh laba secara berturut-turut periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dari laporan tahunan yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain, yaitu data keuangan perusahaan sub sektor perbankan periode 2020-2022 yang disajikan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Pamulang dan situs resmi <https://www.idx.co.id/>. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan pokok dari suatu penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan objektif. Sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Dengan mengumpulkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung dengan mudah dan peneliti akan mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, di mana peneliti mengambil data dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Pamulang dan situs resmi <https://www.idx.co.id/>. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2017) studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau tinjauan pustaka yang diperlukan dalam penelitian ini, pada dasarnya yaitu teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian peneliti membaca, mengutip, mempelajari serta menganalisis dari berbagai sumber jurnal penelitian, skripsi yang berhubungan dengan penelitian, dan buku-buku literatur.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) dalam Stiawan, dkk (2022) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah model keputusan atau pendekatan yang menggunakan angka. Data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan perangkat lunak *Eviews 12*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti.

Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum (*max*), dan minimum (*min*) dari masing-masing variabel. *Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata atau *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. *Max* merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. *Min* merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum dan objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang memberikan kesempatan untuk para investor dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Peran BEI yaitu mengembangkan investor lokal guna menciptakan pasar modal yang stabil di Indonesia. BEI diawali dengan berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang saat ini dikenal sebagai Jakarta, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda, dan surat berharga lainnya merupakan surat berharga yang mengikat.

Indonesia Stock Exchange Industrial Classification atau IDX-IC adalah klasifikasi baru sektor dan industri perusahaan tercatat di BEI yang mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2021. Terdapat beberapa industri perusahaan dalam BEI berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya

yang terdiri 11 sektor di antaranya : Sektor Energi (A), Sektor Barang Baku (B), Sektor Perindustrian (C), Sektor Barang Konsumen Primer (D), Sektor Barang Konsumen Non-Primer (E), Sektor Kesehatan (F), Sektor Keuangan (G), Sektor Properti dan *Real Estate* (H), Sektor Teknologi (I), Sektor Infrastruktur (J), dan Sektor Transportasi dan Logistik (K). Dalam Sektor Keuangan terbagi menjadi 6 bagian sub sektor diantaranya : sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan konsumen, sub sektor modal ventura, sub sektor jasa investasi, sub sektor asuransi, dan sub sektor perusahaan *holdings*. Dalam penelitian ini hanya menitikberatkan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang merupakan objek dalam penelitian ini.

Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Saham pada sektor perbankan mampu memberikan keuntungan yang menarik di samping dividen tahunan yang tinggi, serta kenaikan harga saham harian yang kerap memberikan *capital gain*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor industri ini yang perkembangannya juga cukup baik.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan terkait Gambaran Umum Objek Penelitian yaitu sejumlah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun pengamatan 2020 hingga tahun 2022 yang telah dijadikan populasi pada pengkajian ini sebanyak 47 perusahaan, adapun daftarnya sebagai berikut

Tabel 4.1

Hasil Daftar Populasi Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
2	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
3	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
4	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
5	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
6	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
7	Bank Jago Tbk.	ARTO
8	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
9	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI
10	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP
11	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BENI
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
15	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB
16	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
17	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
18	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
19	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
20	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
22	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
24	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
25	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
26	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
27	Bank Permata Tbk.	BNLI
28	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
29	Bank Of India Indonesia Tbk.	BSWD
30	Bank BTPN Tbk.	BTPN
31	Bank Victoria International Tb	BVIC
32	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
33	Bank Artha Graha Internasional	INPC
34	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
35	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
36	Bank Mega Tbk.	MEGA
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
38	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
39	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA
40	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
41	Bank ETPN Syariah Tbk.	BTPS
42	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
43	Krom Bank Indonesia Tbk.	BESI
44	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK
45	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	MASE
46	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
47	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA

Sumber: www.idx.co.id, 2024.

Berdasarkan jumlah populasi perusahaan dilakukan pemilihan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan kriteria-kriteria yang telah dilakukan, maka didapatkan daftar tabel kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti yaitu:

Tabel 4.2

Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah yang tidak sesuai	Jumlah yang sesuai
1.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.	(0)	47
2.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang menyampaikan laporan keuangannya berturut-turut periode 2020-2022.	(1)	46
3.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(0)	46
4.	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang memperoleh laba secara berturut-turut periode 2020-2022.	(14)	32
Jumlah sampel yang digunakan			32
Data perusahaan <i>Outlier</i>			(4)
Jumlah sampel yang digunakan setelah <i>Outlier</i>			28
Jumlah pengamatan penelitian 2020-2022 (28 sampel 3 tahun)			84

Sumber: www.idx.co.id Data diolah tahun 2024.

Berdasarkan hasil pada **Tabel 4.2 Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian** maka total sampel yang diperoleh setelah dilakukannya *Outlier* yaitu sebanyak 28 perusahaan, dikarenakan data panel adalah data berupa *cross section* (persilangan) berupa banyaknya jumlah perusahaan yaitu 28 data dan data *time series* (deret waktu) berupa periode tahun pengamatan selama tahun 2020 hingga tahun 2022 yaitu sebanyak 3 tahun, maka untuk jumlah data yang akan diolah lebih lanjut pada pengamatan ini yaitu sejumlah 84 data yang didapatkan dari hasil perkalian 28 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Lebih jelasnya daftar perusahaan yang dijadikan sampel disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
2	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
3	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
10	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
11	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
13	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
15	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
16	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
17	Bank Permata Tbk.	BNLI
18	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
19	Bank BTPN Tbk.	BTPN
20	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
21	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
22	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
23	Bank Mega Tbk.	MEGA
24	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
25	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA
26	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
27	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
28	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA

Sumber: www.idx.co.id Data diolah tahun 2024.

Hasil Analisa Deskriptif

Dengan didasarkan hasil analisa deskriptif, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, standar deviasi, median, dan nilai minimum. Tabel dibawah ini menampilkan hasil analisa deskriptif yang penelitian ini lakukan :

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.022508	0.001968	0.038943	0.020962
Median	0.018050	0.001650	0.041300	0.017000
Maximum	0.262600	0.006200	0.269000	0.052000
Minimum	-0.233600	-0.000200	-0.227800	0.001900
Std. Dev.	0.091758	0.001635	0.090990	0.011925
Skewness	0.260626	0.867491	0.118029	0.647502
Kurtosis	3.615163	3.015181	3.622504	2.786542
Jarque-Bera	2.275450	10.53637	1.551319	6.029090
Probability	0.320547	0.005153	0.460400	0.049068
Sum	1.890700	0.165300	3.271200	1.760800

Sum Sq. Dev.	0.698827	0.000222	0.687170	0.011804
Observations	84	84	84	84

Sumber: Data diolah *Eviews* versi 12, 2024

Dengan didasarkan hasil analisis deskriptif diatas dengan total data 84 laporan keuangan pada semua variabel, maka hasil yang didapatkan yaitu :

1. Variabel Konservatisme Akuntansi (Y) menghasilkan nilai rata-rata sejumlah 0.022508, nilai median sejumlah 0.018050, nilai maksimum sejumlah 0.262600 berada pada Bank Ina Perdana Tbk. tahun 2020, nilai minimum sejumlah -0.233600 berada pada Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2022, dan nilai standar deviasi sejumlah 0.091758 yang mengindikasikan bahwasanya nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Konservatisme Akuntansi (Y) sangat bervariasi.
2. Variabel Insentif Pajak (X_1) menghasilkan nilai rata-rata sejumlah 0.001968, nilai median sejumlah 0.001650, nilai maksimum sejumlah 0.006200 berada pada Bank Mestika Dharma Tbk. tahun 2021, nilai minimum sejumlah -0.000200 berada pada Bank Ganesha Tbk. tahun 2020, dan nilai standar deviasi sejumlah 0.001635 yang mengindikasikan bahwasanya nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Insentif Pajak (X_1) sangat bervariasi.
3. Variabel *Operating Cash Flow* (X_2) menghasilkan nilai rata-rata sejumlah 0.038943, nilai median sejumlah 0.041300, nilai maksimum sejumlah 0.269000 berada pada Bank Ina Perdana Tbk. tahun 2020, nilai minimum sejumlah -0.227800 berada pada Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2022, dan nilai standar deviasi sejumlah 0.090990 yang mengindikasikan bahwasanya nilai dari hasil analisa deskriptif variabel *Operating Cash Flow* (X_2) sangat bervariasi.
4. Variabel Intensitas Modal (X_3) menghasilkan nilai rata-rata sejumlah 0.020962, nilai median sejumlah 0.017000, nilai maksimum sejumlah 0.052000 berada pada Bank Mega Tbk. tahun 2020, nilai minimum sejumlah 0.001900 berada pada Bank MNC Internasional Tbk. tahun 2022, dan nilai standar deviasi sejumlah 0.011925 yang mengindikasikan bahwasanya nilai dari hasil analisa deskriptif variabel Intensitas Modal (X_3) sangat bervariasi.

Hasil Pengujian Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik estimasi model dengan memanfaatkan data panel bisa dilangsungkan dengan tiga pendekatan, yakni *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Hasil regresi *Common Effect Model* (CEM) pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004454	0.000398	-11.18075	0.0000
X1	-6.247227	0.118752	-52.60734	0.0000
X2	1.001598	0.002007	498.9663	0.0000
X3	0.011954	0.016351	0.731116	0.4668
R-squared	0.999686	Mean dependent var		0.022508
Adjusted R-squared	0.999674	S.D. dependent var		0.091758
S.E. of regression	0.001656	Akaike info criterion		-9.921819

Sum squared resid	0.000220	Schwarz criterion	-9.806066
Log likelihood	420.7164	Hannan-Quinn criter.	-9.875287
F-statistic	84869.10	Durbin-Watson stat	0.678622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *Eviews* versi 12, 2024

Dengan didasarkan hasil data pada tabel 4.5 diatas, maka diperoleh hasil dari pendekatan estimasi *Common Effect Model* (CEM) bahwasanya nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar -0.004454, *Coefficient* Insentif Pajak (X_1) sebesar -6.247227, *Coefficient* *Operating Cash Flow* (X_2) sebesar 1.001598, dan *Coefficient* Intensitas Modal (X_3) sebesar 0.011954, dengan penjelasan nilai t-hitung Insentif Pajak (X_1) sebesar -52.60734, t-hitung *Operating Cash Flow* (X_2) sebesar 498.9663, t-hitung Intensitas Modal (X_3) sebesar 0.731116, probabilitas t-hitung Insentif Pajak (X_1) sejumlah 0.0000, probabilitas t-hitung *Operating Cash Flow* (X_2) sejumlah 0.0000, probabilitas t-hitung Intensitas Modal (X_3) sebesar 0.4668, F-hitung sebesar 84869.10, probabilitas F-hitung sebesar 0.000000, *R-squared* sejumlah 0.999686, dan nilai *Adjusted R Squared* sejumlah 0.999674.

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) pada penelitian ini ditampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004755	0.001047	-4.539872	0.0000
X1	-5.743377	0.216714	-26.50216	0.0000
X2	1.001535	0.001462	685.0827	0.0000
X3	-0.020842	0.043198	-0.482468	0.6315
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999925	Mean dependent var	0.022508	
Adjusted R-squared	0.999882	S.D. dependent var	0.091758	
S.E. of regression	0.000996	Akaike info criterion	-10.70722	
Sum squared resid	5.26E-05	Schwarz criterion	-9.810133	
Log likelihood	480.7032	Hannan-Quinn criter.	-10.34660	
F-statistic	23459.77	Durbin-Watson stat	2.524293	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah *Eviews* versi 12, 2024

Dengan didasarkan hasil data pada tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil dari metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) bahwasanya nilai *Coefficient Constanta* (C) sebesar -0.004755, *Coefficient* Insentif Pajak (X_1) sebesar -5.743377, *Coefficient* *Operating Cash Flow* (X_2) sebesar 1.001535, dan *Coefficient* Intensitas Modal (X_3) sebesar -0.020842, dengan penjelasan nilai t-hitung Insentif Pajak (X_1) sebesar -26.50216, t-hitung *Operating Cash Flow* (X_2) sebesar 685.0827, t-hitung Intensitas Modal (X_3) sebesar -0.482468, probabilitas t-hitung Insentif Pajak (X_1) sejumlah 0.0000, probabilitas t-hitung *Operating Cash Flow* (X_2) sejumlah 0.0000, probabilitas t-hitung Intensitas Modal (X_3) sebesar 0.6315, F-hitung sebesar 23459.77, probabilitas F-hitung sebesar 0.000000, *R-squared* sejumlah 0.999925 dan nilai *Adjusted R Squared* sejumlah 0.999882.

Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Hasil regresi *Random Effect Model* (REM) pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004504	0.000556	-8.105416	0.0000
X1	-6.043051	0.141167	-42.80776	0.0000
X2	1.000981	0.001367	732.0048	0.0000
X3	-0.003656	0.021505	-0.169986	0.8654
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.001349	0.6471
Idiosyncratic random			0.000996	0.3529
Weighted Statistics				
R-squared	0.999856	Mean dependent var		0.008828
Adjusted R-squared	0.999851	S.D. dependent var		0.082538
S.E. of regression	0.001009	Sum squared resid		8.14E-05
F-statistic	185111.1	Durbin-Watson stat		1.689568
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999674	Mean dependent var		0.022508
Sum squared resid	0.000228	Durbin-Watson stat		0.603154

Sumber: Data diolah *Eviews* versi 12, 2024

Dengan didasarkan hasil data pada tabel 4.7 diatas, maka dihasilkan dari metode estimasi *Random Effect Model* (REM) bahwasanya nilai *Coefficient Constanta* (C) sejumlah -0.004504, *Coefficient* Insentif Pajak (X₁) sebesar -6.043051, *Coefficient* *Operating Cash Flow* (X₂) sebesar 1.000981, dan *Coefficient* Intensitas Modal (X₃) sebesar -0.003656, dengan penjelasan nilai t-hitung Insentif Pajak (X₁) sebesar -42.80776, t-hitung *Operating Cash Flow* (X₂) sebesar 732.0048, t-hitung Intensitas Modal (X₃) sebesar -0.169986, probabilitas t-hitung Insentif Pajak (X₁) sejumlah 0.0000, probabilitas t-hitung *Operating Cash Flow* (X₂) sejumlah 0.0000, probabilitas t-hitung Intensitas Modal (X₃) sebesar 0.8654, F-hitung sebesar 185111.1, probabilitas F-hitung sebesar 0.000000, *R-squared* sejumlah 0.999856, dan nilai *Adjusted R Squared* sejumlah 0.999851.

PENUTUP**Kesimpulan**

Penelitian ini melaksanakan pengujian pengaruh insentif pajak, *operating cash flow*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dengan didasarkan pembahasan dan hasil analisis yang sudah dilaksanakan sebelumnya, maka bisa dibuat kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian dari pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi bisa dinyatakan bahwasanya tidak berpengaruh. Hal tersebut terjadi karena perusahaan sampel penelitian yang gagal menerapkan penurunan pajak efektif dari pemerintah, yang

menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara efektif.

2. Hasil penelitian dari pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap Konservatisme Akuntansi bisa dinyatakan bahwasanya berpengaruh. Hal tersebut terjadi karena jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang tinggi, maka perusahaan akan lebih konservatif dalam melakukan pencatatan akuntansinya.
3. Hasil penelitian dari pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi bisa dinyatakan bahwasanya tidak berpengaruh. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki aset signifikan di dalamnya terkait dengan biaya politik yang menjadikan laba perusahaan sudah menjadi lebih konservatif.
4. Hasil penelitian dari pengaruh Insentif Pajak, *Operating Cash Flow*, dan Intensitas Modal secara bersama-sama (simultan) terhadap Konservatisme Akuntansi bisa dinyatakan bahwasanya berpengaruh. Hal tersebut karena insentif pajak, *operating cash flow*, dan intensitas modal jika terjadi secara bersamaan, maka akan memengaruhi perusahaan agar lebih konservatif dalam melakukan pencatatan akuntansinya.

Saran

Dengan didasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dari hasil pembahasan dan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menyajikan ilustrasi yang berkaitan tentang pengaruh insentif pajak, *operating cash flow*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sehingga bisa membagikan pemahaman yang lebih mendalam untuk banyak pihak yang berkepentingan.
2. Hasil dari penelitian ini, yang meneliti pengaruh utama pada konservatisme akuntansi, diharapkan bisa dijadikan acuan bagi para akuntan dalam bekerja, mempermudah mereka untuk berkembang menjadi lebih efisien dan produktif.
3. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan kepastakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang lebih jauh dengan memakai variabel yang beragam dan lebih luas misalnya ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan manajerial dan lain-lain, serta meneliti sektor yang berbeda dan jarang digunakan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah rentang waktu selama penelitian sebagai upaya dalam peningkatan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi Bisnis. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Atika, E., M, A., & Bustari, A. (2021). PENGARUH INSENTIF PAJAK, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN. *Pareso Jurnal*, Vol. 3(1), hal. 23 - 36.
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL, DEBT COVENANT DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.2 (2).
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, LEVERAGE, FIRM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 22(01), Hal. 426-433.

- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan PSAK 55 terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97.
- Halim, K. I. (2021). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,. *JURNAL AKUNTANSI UNHAZ -JAZ*, Vol.4(1) Hlm 37-50.
- Hotimah, H. H. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial. *Akurasi: Jurnal Riset*, Vol 4(2) Hlm 161 - 174.
- Jaya, A. A., & Maria. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OPPORTUNITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT COVENANT, DAN. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, Vol. 2(3) Hlm. 109-120.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur . *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 41-56.
- Murti, N. P., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, Volume 12(02) Hlm. 460-471.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE. *EkoPreneur*, 2.
- Omopariola, E. D., Windapo, A., Edwards, D. J., & Thwala, W. D. (2020). Contractors' perceptions of the effects of cash flow on construction projects. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 18(2), 308–325. <https://doi.org/10.1108/JEDT-04-2019-0099>
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 9(1), Hlm 46-61.

- Rasmon, & Safrizal. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Insentif Pajak Terhadap. *Jurnal IAKP*, Vol. 3(2) 122-130.
- Ratnasari, F. (2022). PENGARUH DEFAULT RISK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP EARNING RESPONSE COEFICIENT (ERC) DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE MODERATING PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2014 – 2016). *Jurnal Semarak*, 99-120.
- Rizal, L. O., & Azaluddin. (2022). PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANSIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, Vol. 4(2).
- Savitri, E. (2016). *KONSERVATISME AKUNTANSI Cara Pengukuran, Kajian Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol 3(3), Hal 510–520.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tampubolon, L. T., & Ariadi, W. (2023). Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 25-31.
- Wowor, C. A., Lumanauw, B., & Ogi, I. W. (2021). PENGARUH CITRA MEREK, HARGA DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOPI JANJI JIWA DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA*, 1058-1068.
- Yuliana, R. T., Muwarni, J., & Novitasari, M. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CASH FLOW, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4*.